

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen yang berusaha mengembangkan tiga aspek yang inheren dalam diri manusia, yakni *kognitif* (akal), *afektif* (rasa kejiwaan), dan *psikomotor* (skill/karsa). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, yang berisi, “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 juga dijelaskan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri (Usman Efendi dan Juhaya S.Praja, 1993:103). Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak hanya dibuktikan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga dengan amal-amal soleh. Amal soleh adalah perbuatan baik. Dengan kata lain, ia merupakan perilaku positif dan bermanfaat. Amal saleh juga berarti setiap hal

yang mengajak dan membawa pada ketaatan terhadap Allah Swt., baik secara lahir maupun batin. Dalam Al-Quran, kata amal soleh sering kali beriringan dengan kata iman. (M. Abdul Mujieb, Ahmad Ismail, Syafi'iah: 54-55).

Sayyidina Ibnu Mas'ud r.a berkata: "Sesungguhnya Rasulullah Saw. telah mengajari kami jalan-jalan hidayah dan sesungguhnya salat di mesjid di tempat adzan dikumandangkan termasuk jalan-jalan hidayah." (H.R Muslim, Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Mas'ud dari kitab At-targhib). Berdasarkan konteks hadist tersebut menegaskan betapa pentingnya kita melaksanakan salat berjamaah. Namun, dari sekian banyak siswa SMA Karya Budi, hanya sedikit yang mengindahkannya. Sebagaimana fenomena yang lazim terjadi dewasa ini, salat munfarid lebih diutamakan ketimbang berjamaah. Keadaan seperti ini berlangsung dengan begitu banyak penyebab. Diantaranya adalah minimnya motivasi beragama dan kesadaran untuk mengorbankan aktivitas yang tengah berlangsung. Para siswa, pada dasarnya membutuhkan pemahaman tentang keutamaansalat berjamaah. Disisi lain, kebanyakan dari mereka pun masih sulit menerima kebenaran (keras hati). Hal ini dilandasi oleh faktor lingkungan, seperti tidak adanya dukungan keluarga dan guru di sekolah, serta pergaulan yang terlampau jauh dari nuansa agama.

Situasi itulah yang mendorong penulis menganggap penting untuk melaksanakan *ta'lim Fadilah 'Amal* pada saat PPL berlangsung di SMA Karya Budi. Saya ingin membuktikan sejauh mana pemahaman mereka terhadap nilai-nilai salat berjamaah.

Ta'lim Fadilah 'Amal adalah sebuah kegiatan *ta'lim wa ta'lum* (belajar-mengajar) menggunakan metode ceramah, yang dibacakan didalamnya ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits baginda Rasulullah Saw. tentang keutamaan-keutamaan amal, misalnya keutamaan membaca Al-Quran, keutamaan Salat Berjamaah, Keutamaan Ilmu dan Dzikir, keutamaan Dakwah dan Tabligh, serta kisah-kisah kehidupan sahabat Rasulullah Saw. Kegiatan *ta'lim*

Fadilah 'Amal ini dipimpin oleh salah seorang siswa yang ditunjuk oleh gurunya untuk memimpin *ta'lim* yaitu, dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits baginda Rasulullah Saw. tentang keutamaan-keutamaan amal. Sedangkan siswa yang lainya mendengarkan dengan *tawajjuh* dan duduk dengan mengamalkan adab-adab duduk dalam majlis ilmu.

Lantas mengapa harus kitab *Fadilah 'Amal* yang digunakan? Hal ini dikarenakan keutamaan-keutamaan beramal sholeh yang tercantum di dalamnya, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi pada permasalahan di atas. Tujuan dilaksanakannya kegiatan *ta'lim Fadilah 'Amal* ini, ialah untuk memasukan *nur kalamullah* dan *nur* sabda Rasulullah Saw ke dalam hati kita, sehingga kita termotivasi untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama (Maulana Zakariya Al-Kandalawi, 2007:593).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektivitas bagi warga masyarakat. Artinya, sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban memberikan pendidikan.

Fungsi dan tujuan sekolah tidak semata untuk menambah ilmu pengetahuan para siswa, tetapi juga mendorongnya untuk aplikatif dengan ilmu tersebut. Dengan kata lain, sekolah merupakan sumber transformasi dan perubahan sehingga terjadi mobilitas sosial, baik secara vertical maupun horizontal.

Untuk mewujudkan hal ini penulis mengadakan *ta'lim Fadilah 'Amal* bab salat berjamaah di SMA Karya Budi sebagai sarana pemotivasian bagi siswa sehingga siswa bergairah dalam melakukan amal soleh, seperti salat berjamaah. *Ta'lim Fadilah 'Amal* ini tidak diikuti oleh semua siswa melainkan hanya siswa yang mengikuti Pengembangan Diri Keagamaan saja.

Karena itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul:
“Pemahaman Tentang Keutamaan Salat Berjamaah Dalam *Ta’lim Fadhilah ‘Amal* Hubungannya
Dengan Motivasi Melaksanakan Salat Berjamaah”



B. Perumusan Masalah Penelitian

Berangkat darilatar belakang di atas terkandung beberapa masalah yang akan diteliti, yang secara operasional dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas pemahamansiswa kelas X SMA Karya Budi tentang keutamaan salat berjamaah dalam *ta’lim Fadilah ‘Amal* di sekolah?
2. Bagaimana realitas motivasi siswa kelas X SMA Karya Budi melaksanakan salat berjamaah?
3. Bagaimanahubungan pemahaman siswa kelas X SMA Karya Budi tentang keutamaan salat berjamaah dalam *ta’lim Fadilah ‘Amal* dengan motivasi melaksanakan salat berjamaah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui realitas pemahaman siswa kelas X SMA Karya Budi tentang keutamaan salat berjamaah dalam *ta'lim Fadilah 'Amal* di sekolah.
- b. Untuk mengetahui realitas motivasi melaksanakan salat berjamaah siswa kelas X SMA Karya Budi.
- c. Untuk mengetahui hubungan pemahaman siswa kelas X SMA Karya Budi tentang keutamaan salat berjamaah dalam *ta'lim Fadilah 'Amal* dengan motivasi mereka melaksanakan salat berjamaah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memaparkan pengaruh *ta'lim Fadilah 'Amal* terutama bab salat berjamaah dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan salat berjamaah.

b. Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk:

- (1) Lembaga, dengan penelitian ini, *ta'lim Fadilah 'Amal* terutama bab salat berjamaah akan menjadi bahan pertimbangan lembaga untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah siswanya agar penerapan PAI berkembang lebih baik.
- (2) Guru, keikutsertaan siswa dalam *ta'lim Fadilah 'Amal* terutama bab salat berjamaah akan mempermudah para guru dalam menstimulasi siswa untuk beribadah terutama melaksanakan salat berjamaah di samping pembelajaran PAI di sekolah.

- (3) Siswa, melalui penelitian ini, siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti *ta'lim Fadilah 'Amal* terutama bab salat berjamaah agar pembelajaran PAI berjalan dengan baik dan mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Peneliti, dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis, serta sebagai bahan untuk penelitian dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

D. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya pendidikan merupakan instrumen yang berusaha mengembangkan tiga hal yang inheren dalam diri manusia, yakni aspek *kognitif* (akal), *afektif* (rasa kejiwaan), dan aspek *psikomotor* (skill/karsa). Masing-masing ranah dalam pendidikan ini tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan teratur, saling bergantung, dan berkesinambungan. Maka dari itu suatu pemahaman akan dapat mempengaruhi pola pikir siswa dan mendorongnya untuk mengaplikasikan hal tersebut hingga terwujudnya pembentukan karakter.

Pengertian pemahaman menurut para ahli:

Ngalim Purwanto (2012:44) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menyimpulkan bahan yang telah diajarkan. Tohirin (2005:152) mengartikan pemahaman sebagai kemampuan menangkap makna yang terkandung dalam suatu hal yang telah diterima dan yang telah dipelajari dari suatu bahan pelajaran. Menurut Nana Sudjana (2009:50-51) pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Pemahaman akan muncul setelah seseorang melakukan pengamatan atas suatu objek yang melibatkan otak dan hati sehingga muncul kesadaran dalam bentuk perkataan dan perbuatan. Adanya pemahaman yang diaplikasikan dalam bentuk perkataan dan perbuatan, menunjukkan bahwa pemahaman sebagai bagian dari aspek *kognitif* akan berdampak kepada

perilaku seseorang (*psikomotor*). Indikator pemahaman menurut Muhibbin Syah (2002:151) adalah menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri. Pemahaman merupakan bagian dari ranah *kognitif* yang setahap lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan (mengetahui), karena pada tingkat pemahaman ini terkandung di dalamnya kemampuan menilai dan menghayati suatu bahan yang dikaji dalam kata lain, tanpa pengetahuan terlebih dahulu terhadap suatu objek, pemahaman tidak akan diperoleh.

Secara umum, Nana Sudjana (2010:24) membagi pemahaman dalam 3 kategori, yaitu: (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemah, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. (2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan penafsiran terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. (3) tingkat yang tinggi adalah pemahaman ekstrapolasi.

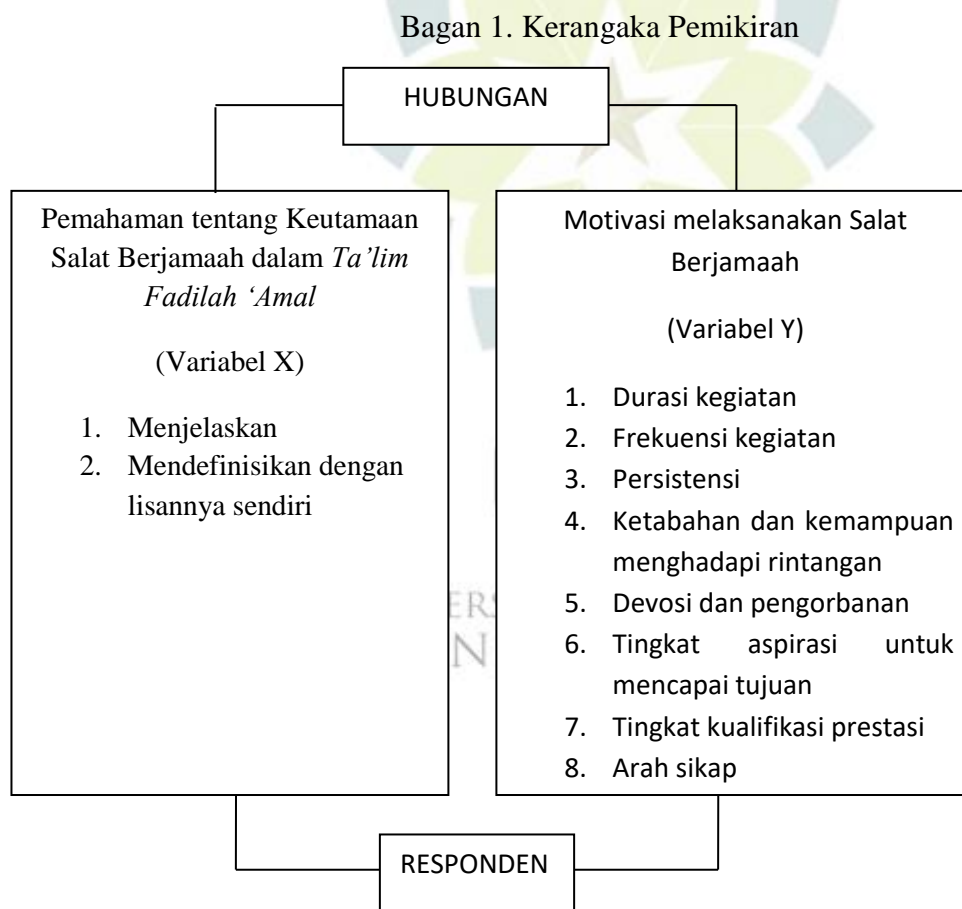
Motivasi menurut para ahli, diantaranya:

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, 2005:109) sedangkan Abin Syamsudin (2009:37) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sesuatu kekuatan atau tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Dalam bahasa Inggris motivasi juga dikenal dengan istilah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang memiliki arti pergerakan.

Dari pengertian-pengertian motivasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang, atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi dalam diri siswa, maka diperlukan pengamatan, baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri dengan merujuk pada indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai besar kecilnya motivasi seseorang. Adapun indikator - indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, penelitian ini mengacu pada pendapat Abin Syamsudin (2005: 40) bahwa Indikator - indikator dari motivasi adalah:

(1)Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan). (2) Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu). (3) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan. (4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan. (5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, ikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan. (6) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan aktivitas yang dilakukan. (7) Tingkatan kualifikasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatan (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).(8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif dan negatif) Abin Syamsudin (2009:40).

Secara sistematis kerangka pemikiran mengenai penelitian di atas dapat digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini:



E. Hipotesis

Hipotesis adalah praduga atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Menurut Arikunto (1996:67) hipotesis dapat

diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Penelitian ini menyoroti dua variabel pokok, yaitu variabel pemahaman tentang keutamaan salat berjamaah dalam *ta'lim Fadilah 'Amal* yang menempati variabel independen dan variabel motivasi melaksanakan salat berjamaah menempati variabel dependen. Kebenaran yang harus dibuktikan dalam penelitian ini adalah yang menyangkut variabel pertama dengan variabel kedua, yakni semakin tinggi tingkat pemahaman siswa tentang keutamaan salat berjamaah dalam *ta'lim Fadilah 'Amal*, maka pula semakin tinggi motivasi siswa dalam melaksanakan salat berjamaah, atau sebaliknya.

Prinsip pengujian hipotesis tersebut akan dilakukan dengan menggunakan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya hubungan antara pemahaman siswa tentang keutamaan salat berjamaah dalam *ta'lim Fadilah Amal* dengan motivasi mereka melaksanakan salat berjamaah. Adapun operasional pengujiannya akan didasarkan pada taraf signifikansi 5% sehingga pengujian hipotesis dapat diketahui dengan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan anak kandung dari paradigma positivistik. Pendekatan ini mencoba menerapkan paradigma empirisme yang memahami kenyataan sosial sebagai fakta-fakta yang dapat digeneralisasi melalui pengukuran secara objektif. Pendekatan ini pada dasarnya merupakan bentuk yang lebih operasional dari paradigma empirisme yang sering juga disebut pendekatan kuantitatif empiris. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena

sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Fokus penelitian kuantitatif terletak pada ikhtiar menggeneralisasi masalah, bukan pada penjelasan tentang masalah tersebut. Umumnya, generalisasi dihasilkan melalui teknik perkiraan atau estimasi yang umum berlaku di dalam statistika induktif. Teknik estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas (sampel). Ketepatan peneliti dalam mengembangkan prosedur penelitian kuantitatif, sangat menentukan dalam upaya menghasilkan generalisasi yang valid.

Ciri utama pendekatan kuantitatif adalah penerapan prosedur kerja secara baku dan transfer data kedalam angka numerikal khususnya yang menyangkut atribut dan kualitas subyek. Dengan analisa statistik, angka-angka ini diolah sedemikian rupa sehingga memberi jalan kepada penarikan kesimpulan. Prinsip umum yang digunakan penelitian kuantitatif adalah *logico-hopotetico-verifikatif* sebagai ciri utama positivisme, dimana sebuah penelitian harus memenuhi kriteria dasar rasional, empirik dan terukur (Yaya Suryana dan Tedi, 2009:83-84).

2. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan diatas adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan karakteristik atau sifat sesuatu, misalnya baik. Jenis data ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Jenis data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket, karena itu secara material dan akan diarahkan untuk menggali kenyataan tentang pemahaman siswa tentang keutamaan salat berjamaah dalam *ta'lim Fadilah 'Amal* hubungannya dengan motivasi melaksanakan salat berjamaah.

3. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Karya Budi Cileunyi-Bandung. Pemilihan dan penentuan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut cukup tersedia data dan sumber data yang diperlukan serta permasalahan ada di lokasi ini, sehingga dapat memungkinkan penulis dengan mudah memperoleh informasi yang lengkap.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 115). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Karya Budi Bandung. Adapun jumlah populasinya sebanyak 125 orang. Sampel menurut Suharsimi Arikunto (1998: 117) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Tujuan penetapan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Sedangkan dalam menentukan jumlah sampel penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 120) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil dari 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, responden kurang dari 100 yaitu berjumlah 27 orang, maka 27 siswa SMA Karya Budi Bandung akan dijadikan sampel.

4. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Secara umum penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip metode deskriptif. Penggunaan metode ini didasarkan oleh pertimbangan bahwa metode deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau

kerangka berfikir tertentu (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008 : 87). Melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran tentang pemahaman siswa tentang keutamaan salat berjamaah dalam *ta'lim Fadilah 'Amal* hubungannya dengan motivasi mereka melaksanakan salat berjamaah.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat dan indra (Suharsimi Arikunto, 1998 : 145) adapun observasi yang akan digunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yakni observasi yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008 : 162). Melalui observasi ini penulis mengumpulkan data yang bersumber dari pemahaman siswa tentang keutamaan salat berjamaah dalam *ta'lim Fadilah 'Amal*, apa saja yang mereka bahas serta apa saja yang mereka pelajari.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 1998 : 144). Pelaksanaan wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Teknik ini dilakukan karena tidak semua data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi. Untuk memperoleh data-data yang diinginkan penulis mengambil narasumber yang mempunyai kompetensi di bidangnya dan yang dijadikan narasumber dalam wawancara ini adalah Kepala Sekolah, Para Guru, dan sumber lain yang dipilih untuk dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto. 1998 : 139). Angket digunakan untuk memperoleh data dari pemahaman siswa tentang keutamaan salat berjamaah dalam *ta'lim Fadilah 'Amal* (variabel X) dan motivasi mereka melaksanakan salat berjamaah (variabel Y). Yang dijadikan sumber adalah sebagian siswa SMA Karya Budi Bandung.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksud untuk mendapatkan landasan teoritik tentang masalah yang akan penulis bahas, dengan cara mencari konsep-konsep yang dapat menunjang argumentasi dalam penelitian ini. Karena peneitian dalam setiap lapangan ilmu pengetahuan tidak akan sempurna kalau tidak ditunjang oleh kepustakaan.

5. Analisis Data

Dari data yang terkumpul, maka data diolah dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007: 21). Dalam penelitian ini akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Deskripsi tendensi sentral variabel X dan variabel Y. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a) Mengurutkan data hasil penelitian mulai dari yang terbesar sampai yang terkecil.

b) Menentukan rentang (R), dengan rumus:

$$R = H-L+1 \quad (\text{Anas Sudjiono, 2003 : 49})$$

c) Menentukan banyaknya kelas interval dengan rumus:

$$K = 1+3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005 : 47})$$

d) Menentukan panjang interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Sudjana, 2005 : 47})$$

e) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan data mentah

f) Uji tendensi sentral

g) Mencari rata-rata (mean) \bar{X} , dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \quad (\text{Sudjana, 2005 : 67})$$

h) Menentukan nilai median (Me), dengan rumus:

$$Me = b + p \frac{(\frac{1}{2}n-f)}{f} \quad (\text{Sugiyono, 2007 : 46})$$

i) Menentukan modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = b + p \frac{(b_1)}{b_1+b_2} \quad (\text{Sudjana, 2005:77})$$

j) Mencari standar deviasi, dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

k) Membuat tabel distribusi ondervasi dan ekspektasi

1) Menginterpretasi atau penafsiran variabel X dan Y

Penafsiran tendensi masing-masing variabel dengan catatan: jika data yang berdistribusi normal maka cukup rata-rata (mean) saja untuk ditafsirkan, jika data tidak berdistribusi normal penafsirannya harus dilihat dari ketiga tendensi sentral (mean, median, modus) dibagi oleh jumlah item soal dan hasilnya diinterpretasikan kepada skala lima, yaitu:

- 0,5 – 1,5 Sangat rendah
- 1,5 – 2,5 Rendah
- 2,5 – 3,5 Cukup/Sedang
- 3,5 – 4,5 Tinggi
- 4,5 – 5,5 Sangat Tinggi

2) Uji normalitas Chi Kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \text{ (Sudjana, 2005: 273)}$$

a) Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus:

$$Dk = k - 3$$

b) Menentukan nilai χ^2 tabel dengan taraf signifikansi 5%

c) Pengujian normalitas dengan ketentuan:

- Jika data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{daftar}$, maka berdistribusi normal
- Jika data $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{daftar}$, maka berdistribusi tidak normal

(Subana, 2005:155)

3) Analisis Korelasi dan Regresi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel untuk mencari harga-harga yang diperlukan untuk pengujian linieritas regresi serta analisis koefisien korelasi.

b) Menghitung persamaan regresi linier dengan rumus:

$Y = a + bX$, dimana:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (Xi)(\sum XiYi)}{(n\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \text{ (Sudjana, 2005: 315)}$$

c) Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah:

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (jka), dengan rumus:

$$Jka = \frac{(\sum Yi)^2}{N} \quad \text{(Sudjana, 2005: 327)}$$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a, dengan rumus:

$$Jka / b = \{ bCiYi \} \frac{(\sum Xi)(\sum Yi)}{n} \quad \text{(Sudjana, 2005: 328)}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$Jkr = \sum Y^2 - Jka - Jkb/a \quad \text{(Subana dkk, 2005: 163)}$$

4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$Jkkk = \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) \quad \text{(Subana dkk, 2005: 163)}$$

5) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$dbk_k = n - k \quad \text{(Subana dkk, 2005: 163)}$$

6) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$db_{tc} = K - 2 \quad \text{(Subana dkk, 2005: 163)}$$

7) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$Jk_{tc} = Jk_r - Jk_{kk} \quad \text{(Subana dkk, 2005: 163)}$$

8) Menghitung rata-rata kekeliruan, dengan rumus:

$$Rk_{tc} = \frac{Jk_{tc}}{DB_{tc}} \quad \text{(Subana dkk, 2005: 163)}$$

9) Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{tc} = Rk_{tc} : Db_{kk} \quad (\text{Subana dkk, 2005: 164})$$

10) Menghitung nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (db_{tc}/db_{kk}) \quad (\text{Subana dkk, 2005: 164})$$

Untuk menguji linieritas regresi dengan ketentuan:

- Jika $F_{tc \text{ hitung}} < F_{\text{daftar}}$, maka regresi linier
- Jika $F_{tc \text{ hitung}} > F_{\text{daftar}}$, maka regresi tidak linier

d) Menghitung koefisiensi korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila datanya berdistribusi normal dan mempunyai pola regresi linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi product moment:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2007 : 213})$$

- 2) Apabila salah satu atau kedua variabel yang diteliti itu tidak berdistribusi normal atau regresinya tidak linier, maka rumus yang dipakai adalah metode statistik non parametrik dan spearman yang dikenal dengan koefisien korelasi rank, yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2007 : 229})$$

e) Uji hipotesis (signifikansi koefisien korelasi)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005 :380})$$

2) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, dengan rumus:

$$D_b = n - 2$$

Mencari nilai t daftar dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} > t_{daftar}$, maka hipotesis diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{daftar}$, maka hipotesis ditolak

Menghitung nilai t tabel dengan menerapkan taraf signifikansi 5%

- 0,81 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi
- 0,61 – 0,80 = Korelasi tinggi
- 0,41 – 0,60 = Korelasi cukup
- 0,21 – 0,40 = Korelasi rendah
- 0,00 – 0,20 = Korelasi sangat rendah

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. IRFAN NURMANSYAH (2012): *Aktivitas Santri Mengikuti Ta'lim Muntakhab Ahadits Tentang Akhlak Mulia Hubungannya dengan Akhlak Mereka sehari-hari (Penelitian di Pondok Pesantren Najmul Hidayah Cibiru Bandung)*. Hasil pengolahan data untuk kedua variabel didapat realitas aktivitas santri mengikuti *ta'lim Muntakhab Ahadits* tentang akhlak mulia menunjukkan kategori tinggi (3,7) dan realitas akhlak mereka sehari-hari menunjukkan kategori tinggi (4,3) hubungan antar keduanya menunjukkan korelasi sebesar 0,79% dengan kategori tinggi dan diperoleh hasil penghitungan uji hipotesis nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,87 > 1,67$) artinya hipotesis diterima. Dengan demikian diperoleh derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 38%, hal ini menunjukkan bahwa 38% akhlak mereka sehari-hari dipengaruhi oleh aktivitas santri mengikutui *ta'lim Muntakhab Ahadits* tentang akhlak mulia, dan masih terdapat 62% faktor lain yang mempengaruhi akhlak santri sehari-hari Pondok Pesantren Najmul Hidayah Cibiru Bandung.

2. IRMAN SUMANTRI (2012): Minat Santri dalam Mengikuti Pengajian Kitab *Fathul Mu'in* Bab Salat Hubungannya dengan Motivasi Mereka Melaksanakan Salat Berjamaah (Penelitian di Kelas 3 Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung). Dari hasil analisis, diketahui bahwa minat santri dalam mengikuti pengajian Kitab *Fathul Mu'in* bab salat termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,24. Adapun motivasi mereka dalam melaksanakan salat berjamaah termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,23. Hubungan antara keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,83, yakni termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5 % menunjukkan $t_{hitung} 11,29 > t_{table} 1,671$. Artinya H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara minat santri dalam mengikuti pengajian kitab *Fathul Mu'in* bab Salat dengan motivasi mereka dalam melaksanakan salat berjamaah. Adapun kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y sebesar 44 %. Dengan demikian, selain dari faktor minat santri dalam mengikuti pengajian kitab *Fathul Mu'in* bab Salat, ternyata masih ada 56 % faktor lain yang mempengaruhi motivasi santri dalam melaksanakan salat berjamaah.

1. HANI NURHAYATI (2012): Aktivitas Santri Mengikuti Istighosah Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka (Penelitian di Pesantren Nurul Wasilah Cicalengka Bandung). Dari hasil motivasi data diperoleh kenyataan bahwa aktivitas Santri mengikuti Istighosah termasuk sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,17. Nilai tersebut berada pada interval 3,40 – 4,19. Motivasi belajar santri tergolong dengan nilai rata-rata 3,86 nilai tersebut berada pada interval 3,40 – 4,19. Dari data yang diperoleh ternyata hubungan kedua variabel sebesar 0,35. Angka tersebut termasuk kategori rendah karena berada pada interval 0,21 – 0,40. Hasil uji hipotesis menunjukkan harga $t_{hitung} (2,12) > t_{table} (1,69)$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungannya ditolak dan hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan

adanya hubungan antara kedua variable diterima, dengan kadar pengaruh 12,25%. Hal ini berarti masih ada faktor lain sebesar 87,75 % yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Berdasarkan dari kajian tiga skripsi terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa memang adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yang mana saling mempengaruhi. Adapun dalam kajian penelitian skripsi ini berbeda dengan skripsi sebelumnya, walaupun memang ada kesamaan dalam penelitiannya ataupun pada variabel X dan Y. Lokasi penelitian yakni di SMA Karya Budi kelas X. Variabel X menyoroti Pemahaman tentang Keutamaan Salat Berjamaah dalam *Ta'lim Fadilah 'Amal*, sedangkan variabel Y menyoroti Motivasi Melaksanakan Salat Berjamaah. Penulis akan melakukan penelitian pada kedua variabel tersebut sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel 27 orang.

